

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2019**

(Skripsi)

Oleh

**NIRMALA JUWITA
NPM 1711021107**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

**ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN SMALL AND MEDIUM
INDUSTRY SECTOR IN SUMATERA ISLAND 2015-2019**

By

NIRMALA JUWITA

This study aims to analyze the effect of GRDP, provincial minimum wages and investment interest rates on the employment of small and medium industries on the island of Sumatra. The data used in this study are secondary data from the publications of BPS Indonesia. The data used in this study is a combination of time series and cross section data. The method used in this study is panel data regression using eviews 9 as a statistical estimation tool. The results show that together the variables of GRDP, provincial minimum wages and investment interest rates have a significant influence on the absorption of small and medium-sized industrial workers. When the GRDP variable has a significant effect, provincial minimum wage and investment have a significant effect on employment on the island of Sumatera.

Keyword : GRDP, Investment Interest Rate, Labor Absorption, Provincial Minimum Wage.

ABSTRAK

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2019

Oleh

NIRMALA JUWITA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, upah minimum provinsi dan suku bunga investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari publikasi BPS Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *evIEWS 9* sebagai alat estimasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDRB, upah minimum provinsi dan suku bunga investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah. Jika dilihat variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan, upah minimum provinsi dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera.

Keyword : PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja, Suku Bunga Investasi, Upah Minimum Provinsi.

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2019**

Oleh

NIRMALA JUWITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2019**

Nama Mahasiswa : **Nirmala Juwita**

Nomor Induk Mahasiswa : **1711021107**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 19560325 198303 1 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

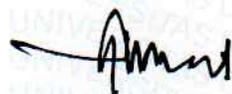
A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Neli Aida".

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

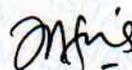
Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



Penguji I : Muhiddin Sirat, S.E., M.P.



Penguji II : Emi Maimunah, S.E., M.Si.





2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima konsekuensi/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 26 April 2022

Penulis



Nirmala Juwita

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Talang Padang, Tanggamus pada tanggal 26 Juni 2000, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Mujib Rohman dan Ibu Sumilah (Alm).

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tegal Binangun diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Abung Surakarta diselesaikan tahun 2014, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Abung Surakarta diselesaikan tahun 2017. Adapun ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Pramuka dan Osis, Drumband dan Rohis.

Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Staff Kemuslimahan Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekretaris Biro Fundraising KSEI FoSEIL Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Staff Usaha Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung, Staff Departemen Kaderisasi Forum Ukhuwah Lembaga Dakwah Fakultas Ekonomi Indonesia (FULDFEI) Regional Sumatera, Sekretaris Departemen Srikandi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sumatera dan Badan Pekerja Nasional Media dan Data Forum

Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Nasional. Pada tahun 2017, penulis terpilih sebagai penerima dana Program Proposal Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, Museum Bank Indonesia, dan Studio Mata Najwa. Pada tahun 2020 penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari, dan melaksanakan magang di Bappeda Provinsi Lampung selama 30 hari.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, terimakasih untuk Ayahku Mujib Rohman dan Ibuku Sumilah (Alm). Terima kasih atas segala kasih sayang yang tak terhingga, atas pengorbanan, dan perjuangannya yang luar biasa sebagai panutan dalam hidup, serta atas doa yang selalu di langitkan di setiap langkah ikhtiar ku.

Keluarga besar, sahabat, dan teman – teman, terimakasih telah membantu dalam proses perkuliahan ku.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan motivasi, arahan, dan pelajaran yang luar biasa serta sangat membangun dalam proses perkuliahan dan penyelesaian karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Ali Imraan : 139)

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

”Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah Engkau persulit.”

SANWACANA

Alhamdulillah Robbil Alamin puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019.” merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran yang membangun kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis sejak semester awal hingga selesai.
6. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.P selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang

telah memberikan saran, arahan, dan tambahan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas dan Penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan tambahan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, arahan, dan tambahan ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. S.S.P. Pandjaitan, Pak Nairobi, Pak Heru, Pak Yoke, Pak Muhidin, Prof. Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Moneyzar, Pak Thomas, Pak Arif, Pak Dedi, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Neli, Ibu Ida, Ibu Ratih, Ibu Asih, Ibu Zulfa, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ibu Yati, Ibu Mayra, Ibu Mimi, Mas Yogi dan seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
11. Ayah dan Ibuku tercinta, Ayah Mujib Rohman dan Ibu Sumilah (Alm) yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, terima kasih atas segala perjuangannya, kasih sayang yang luar biasa, serta nasihat yang selalu mengiringi segala ikhtiar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga selalu dalam limpahan rahmat Allah swt.
12. Siti Fatmah, dan Nenek Mijah, Biksu Nita, Tante Eva, Paksu Ledi, Pak Ajo Meri, Adikku Hilal Armada, Yumna Fihanna, Melinda, Miza, Fadli, Fakhira, Farhan, Keluarga besar mbah mijah dan bibik Susi, Mba Ika, dan Umi Reni, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
13. Keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN), Bapak A. Hifzon beserta keluarga, Pera, Yusi, Feren, Ridho, Wisnu terima kasih sudah memberikan perhatian dan

dukungan kepada penulis.

14. Sahabat dan teman-teman tercinta Sari, Karina, Siti, Selvi, Rahma, Fauzia, Dhea, Amanda, Deska, Urfah, Qurrota, Vellya, Dwi, Pebri. Terima kasih sudah saling mengingatkan, membantu, dan berjuang bersama.
15. Teman seperjuangan Ekonomi Sumber Daya Manusia 2017 yang luar biasa, terimakasih telah berjuang bersama selama proses perkuliahan.
16. Keluarga Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakkan dan kekeluargaannya.
17. Keluarga KSEI FoSEIL, Fina, Citra, Vina, Ridi, Chan, Riandi, Renja, Jordan, Ira, Okta, Mba maya serta teman-teman Rois. Terimakasih sudah kebersamai dalam berorganisasi dan pengalaman luar biasa, serta saling menguatkan dalam berdakwah ekonomi islam.
18. Keluarga FoSSEI Sumbagsel, Chan, Azizah, Vika, Indah, Riandi, Dewi, Nana, Reskia, Tania, Yaya, Yusuf, Wulan, Depi, Vina, Fitri, Nisa, Novita, Kya. Terimakasih sudah kebersamai dalam berorganisasi dan pengalaman luar biasa, serta saling menguatkan dalam berdakwah.
19. Keluarga FoSSEI Nasional, Fazrul, Pipit, Ulfa, Azli, Ria, Dwi, Dian, Yudi, Wahyu, Rikay, Ghani, Alvin, seluruh Presnas dan Bapernas. Terimakasih sudah kebersamai dalam berorganisasi dan pengalaman luar biasa, serta saling menguatkan dalam berdakwah.
20. Teman – teman seperjuangan aktivis dakwah kampus yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kekeluargaannya, dan perjuangannya selama ini dalam kebersamai selama proses perkuliahan dan dalam berdakwah.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Aamiin.

Bandar Lampung, 26 April 2022

Nirmala Juwita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 PDRB	11
2.1.2 Industri Kecil dan Menengah.....	12
2.1.3 Pengertian Industri.....	12
2.1.4 Pengertian Perusahaan	13
2.1.5 Tujuan Perusahaan.....	14
2.1.6 Pengertian Produksi	14
2.1.7 Pengertian Total Value Product.....	15
2.1.8 Fungsi Permintaan Input.....	16
2.1.9 Pengertian PDRB Harga Output.....	19
2.1.10 Suku Bunga Investasi	20
2.1.11 Upah Minimum Provinsi	21
2.2 Penelitian Empiris	22

2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis.....	26
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Data dan Sumber Data	27
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah	28
3.4.2 Produk Domestik Regional Bruto.....	28
3.4.3 Suku Bunga Investasi	29
3.4.5 Upah Minimum Provinsi	29
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Analisis Regresi Data Panel	29
3.5.1.1 <i>Common Effect Model</i>	30
3.5.1.2 <i>Fixed Effect Model</i>	30
3.5.1.3 <i>Random Effect Model</i>	31
3.5.2 Uji Spesifikasi Model.....	31
3.5.2.1 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow	31
3.5.2.2 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman.....	31
3.5.2.3 Uji Spesifikasi Model dengan Uji BG – LM Test	32
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	32
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.3.3 Deteksi Multikolinieritas.....	33
3.5.3.4 Uji Autokorelasi	34
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	34
3.5.4.1 Uji t	34
3.5.4.2 Uji F	35
3.5.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi.....	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	38
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2 Uji Spesifikasi Model.....	40
4.2.3 Hasil Estimasi Regresi	42
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	43
4.2.4.1 Uji t-Statistik	43
4.2.4.2 Uji F-Statistik.....	44
4.2.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi.....	44
4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.2.6 Interpretasi Masing – Masing Provinsi	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	66
Tabel 16 – 25.....	66
Gambar 3.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Presentase PDRB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019.....	3
2. Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019.....	5
3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja IKM, PDRB Industri Pengolahan, Suku Bunga Investasi, dan Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019.....	6
4. Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019.....	7
5. Penelitiann Empiris.....	23
6. Jenis dan Sumber Data.....	28
7. Hasil Statistik Deskriptif.....	37
8. Uji Heteroskedastisitas.....	39
9. Nilai Koefisien Korelasi Antarvariabel Independen.....	39
10. Hasil Uji Chow.....	41
11. Hasil Uji Hausman.....	41
12. Uji BG-LM Test.....	42
13. Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	43
14. Uji Signifikan.....	43
15. Data Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah, PDRB, Suku Bunga Investasi, dan Upah Minimum Provinsi di 7 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015 –2019.....	66
16. Statistik Deskriptif.....	67
17. Uji Heteroskedastisitas.....	68
18. Deteksi Multikolinieritas.....	68
19. Hasil Estimasi Regresi CEM, FEM, REM.....	69

20. Uji Chow.....	71
21. Uji Hasuman.....	72
22. Uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier Test.....	73
23. Cross Section Random Effect.....	73
24. Distribusi T 1-40.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Penelitian.....	26
2. Uji Normalitas.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mengarahkan distribusi pendapatan yang merata. Menurut Todaro (2006), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara adalah dengan melihat kesempatan kerja yang ditimbulkan dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang mampu menyediakan kesempatan kerja bagi warganegaranya yang ingin bekerja dapat dinyatakan bahwa arah dan strategi pembangunan yang dilakukan sudah tepat. Ketika setiap orang yang ingin bekerja mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidupnya dapat dinyatakan negara telah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya, Falla (2018:11). Perluasan penyerapan tenaga kerja di suatu negara diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia produktif yang akan masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Selain itu, akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan meningkatnya beban masyarakat. Hal ini dapat menjadi sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial serta menghambat pertumbuhan ekonomi dalam

jangka panjang. Akibatnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin jauh (Depnakertrans, 2004).

Ketenagakerjaan merupakan permasalahan yang umum di suatu negara termasuk Indonesia. Permasalahan tersebut meliputi peningkatan jumlah angkatan kerja dan pengangguran dengan tingkat yang terbilang masih relatif tinggi. Hal ini terjadi karena tidak tercukupinya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja. Menurut Kuncoro (2003), jumlah tenaga kerja yang telah terisi di lapangan pekerjaan yang tersedia ialah penyerapan tenaga kerja. Selain itu aspek yang sering menjadi masalah dalam pembangunan adalah kesempatan kerja, dimana pertumbuhan angkatan kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan kerja. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di suatu negara sebenarnya tidak menjadi masalah bila daya dukung ekonomi di negara tersebut cukup kuat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat, termasuk penyediaan kesempatan kerja.

Peningkatan jumlah angkatan kerja terjadi karena adanya pertumbuhan penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Data dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2015-2019 terdapat kenaikan jumlah masyarakat Indonesia dari 258,4 juta jiwa menjadi 270,6 juta jiwa. Hal ini diikuti dengan jumlah angkatan kerja sepanjang tahun 2015-2019 yang juga meningkat dari 128,3 juta jiwa menjadi 136,18 juta jiwa pada tahun 2019. Jumlah tersebut meningkat sebesar 7,88 persen dalam 5 tahun ini yang dapat mencerminkan bahwa Indonesia belum sukses dalam menyelesaikan masalah ketenagakerjaan. Kenaikan jumlah angkatan kerja ini berdampak baik jika angkatan kerja yang ada bisa diserap secara maksimal oleh lapangan kerja yang tersedia, akan tetapi jika angkatan kerja meningkat dan tidak diikuti oleh penyediaan lapangan pekerjaan akibatnya akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Hal ini yang sedang terjadi di Indonesia, Badan Pusat Statistik mencatat total pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 7 juta orang dan meningkat sebesar 7,05 juta orang pada tahun 2019 atau sekitar 5,28%.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah melalui industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi didalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2001). dengan adanya pembangunan sektor industri diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Pembangunan di Indonesia pada umumnya dititik beratkan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan menempatkan sektor industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) dan juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi penduduk untuk memenuhi pasar kerja (Simanjuntak, 1998). Berkembangnya sektor industri di Indonesia ditunjukkan dengan besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB. Dari tahun 2015 hingga 2019 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB selalu berperan sebagai penyumbang terbesar bagi PDB dengan sumbangan rata-rata 26,01 persen, jauh lebih besar dibandingkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang menempati urutan kedua dengan 17,5 persen dan sektor pertanian di urutan ketiga dengan 13,15 persen.

Tabel 1. Distribusi Presentase PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	Dalam persen (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	13.67	13.58	13.17	12.78	12.53
Pertambangan dan galian	8.28	8.27	8.09	7.72	7.37
Industri pengolahan	26.78	26.17	25.80	25.72	25.59
Listrik, gas, dan air bersih	0.72	0.79	0.78	0.77	0.77
Bangunan	6.29	6.44	6.48	6.46	6.52
Perdagangan, hotel, dan restoran	17.47	16.91	17.30	17.75	18.06
Pengangkutan dan komunikasi	7.97	8.82	9.42	9.79	10.13
Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	9.55	9.60	9.55	9.58	9.66
Jasa-jasa	9.27	9.43	9.41	9.44	9.35

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015-2019

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa Indonesia sudah mengupayakan proses industrialisasi yang ditunjukkan dengan kontribusi sektor industri yang terus dominan dan menyumbang seperempat dari PDB, jauh melebihi sektor- sektor lain. Dominasi sektor industri setiap tahunnya serta menurunnya kontribusi sektor pertanian menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor industri, dimana menurut Lewis perubahan struktur ekonomi dari agraris menjadi industri merupakan salah satu syarat dalam pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2010). Sumbangan sektor industri yang paling dominan tersebut juga menunjukkan peran sektor industri sebagai *leading sector* yang dapat menggerakkan dan mengembangkan sektor-sektor lain untuk mempercepat pembangunan.

Pulau Sumatera adalah pulau kedua setelah Pulau Jawa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu berjumlah 58,46 juta jiwa. Akan tetapi apabila diperhatikan dari persen pertumbuhan penduduknya, Pulau Sumatera adalah pulau dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, Pulau Sumatera dengan laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8.7 persen dilihat dari tahun 2015 dan 2019. Sedangkan pulau besar lainnya seperti Pulau Jawa yang memiliki kenaikan penduduk sebesar 5.1 persen, Kalimantan dan Nusa Tenggara 8.6 persen, Pulau Sulawesi, Papua dan Maluku sebesar 8.2 persen. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik, 80 persen perekonomian Indonesia disumbang oleh Pulau Jawa dan Pulau Sumatera.

Pulau Sumatera memiliki kota-kota dengan perekonomian yang cukup tinggi. Kota terbesar di Pulau Sumatera seperti Medan mempunyai ekonomi tertinggi dengan contoh kantor pusat beberapa perusahaan nasional ada di Kota Medan. Selain itu, ada kota-kota lain yang menjadi pusat berkembangnya ekonomi terbesar di Pulau Sumatera yaitu Kota Batam, Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung dan kota Padang. Dalam permasalahan ketenagakerjaan angkatan kerja di Pulau Sumatera mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 24.5 juta jiwa di tahun 2015 menjadi 27.9 juta di tahun 2019. Jika dipersentasekan, terjadi kenaikan sebesar 13.8 persen jumlah angkatan kerja selama 5 tahun dari tahun 2015-2019. Namun, Pulau Sumatera juga mengalami kenaikan jumlah

pengangguran sebesar 1.4 persen di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penawaran tenaga kerja terus bertambah, akan tetapi tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja yang akan berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran.

Tabel 2. Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019

Provinsi	Dalam Persen (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	5,98	5,38	5,15	5,21	4,74
Sumatera Utara	20,24	20,05	20,28	20,02	19,04
Sumatera Barat	10,18	10,09	9,74	9,10	8,38
Riau	23,85	24,68	23,35	24,61	25,54
Jambi	11,05	10,54	10,31	9,94	9,83
Sumatera Selatan	18,36	18,94	19,56	19,51	19,35
Lampung	19,05	18,70	19,02	19,50	20,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015-2019

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa kontribusi industri pengolahan di Provinsi Pulau Sumatera cukup tinggi dengan rata-rata 20,05 persen setiap tahunnya atau seperempat dari PDRB. Sama halnya dengan PDB nasional pada PDRB Provinsi di Pulau Sumatera terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian yang awalnya 20,03 persen pada tahun 2015 menjadi 17,41 persen pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Provinsi di Pulau Sumatera sudah terdapat upaya industrialisasi dalam rangka mempercepat proses pembangunan.

Menurut Lewis (dalam Kuncoro, 2010), pembangunan bisa tercapai bila terjadi perubahan struktur ekonomi dari subsisten (pertanian) menjadi kapitalis (industrialisasi). Inti dari penjelasan Lewis tersebut adalah proses pembangunan dimulai ketika terjadi migrasi tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri. Tujuan industrialisasi adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi karena sektor industri menghasilkan nilai tambah yang tidak dapat dihasilkan oleh sektor pertanian.

Industri yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja terutama bagi masyarakat berpendidikan rendah dan golongan menengah kebawah adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM). IKM merupakan salah satu bagian penting

bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan kondisi yang ada di Provinsi Pulau Sumatera, IKM berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. IKM yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mempunyai potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan, karena diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja seiring dengan terus meningkatnya angkatan kerja setiap tahunnya, tak terkecuali di Pulau Sumatera. IKM membuktikan bahwa sektor ini mampu menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan IKM mampu bertahan dibandingkan usaha besar atau sektor formal yang cenderung mengalami keterpurukan saat terjadi krisis. Dalam keadaan ekonomi dimana lapangan usaha formal dan besar semakin terbatas, IKM dan sektor informal dapat berfungsi sebagai penampung ledakan penduduk yang masuk ke dalam pasar kerja. Mendapatkan pekerjaan di sektor informal lebih mudah daripada di sektor formal. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan di sektor informal umumnya bersifat sederhana, skala usaha relatif kecil, dan tidak mempunyai izin usaha seperti halnya usaha besar (Simanjuntak, 1998).

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja IKM, PDRB Industri Pengolahan, Suku Bunga Investasi, dan Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019

Provinsi	Jumlah Tenaga Kerja IKM (Juta Jiwa)	PDRB Industri (Juta Rupiah)	Suku Bunga Investasi (Persen)	Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)
Aceh	186.759	6.341.780	9,9	2.916.000
Sumatera Utara	261.087	9.736.210	9,9	2.300.000
Sumatera Barat	185.817	1.611.870	9,9	2.289.000
Riau	119.415	1.531.540	9,9	2.662.000
Jambi	49.241	1.552.860	9,9	2.423.000
Sumatera Selatan	158.249	5.893.100	9,9	2.800.000
Bengkulu	100.000	2.781.320	9,9	2.040.000
Lampung	199.034	4.677.830	9,9	2.240.000
Bangka Belitung	39.420	1.192.890	9,9	2.976.000
Kepulauan Riau	50.390	6.907.980	9,9	2.770.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja IKM di setiap provinsi di Pulau Sumatra relatif stabil, PDRB Industri Pengolahan di Pulau Sumatra juga

mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 42,23% di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebesar 40,97%. Kredit industri pengolahan pada tahun 2015-2019 relatif stabil dengan rata-rata sebesar 47,76% disetiap tahunnya, Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatra juga mengalami kenaikan sepanjang tahun 2015-2019 dengan rata-rata sebesar 2,54%.

Industri kecil dan menengah (IKM) yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mempunyai potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan yang tentu akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan industri besar karena sifatnya yang padat karya. IKM juga diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja seiring dengan terus meningkatnya angkatan kerja setiap tahunnya.

Tabel 4. Upah Minimum Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019

Provinsi	Dalam Juta Rupiah				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	1.900.000	2.118.500	2.500.000	2.700.000	2.916.000
Sumatera Utara	1.625.000	1.811.875	1.961.354	2.132.188	2.300.000
Sumatera Barat	1.615.000	1.800.000	1.950.000	2.100.000	2.289.000
Riau	1.878.000	2.095.000	2.266.772	2.464.104	2.662.000
Jambi	1.710.000	1.906.650	2.063.000	2.234.000	2.423.000
Sumatera Selatan	1.974.346	2.206.000	2.380.000	2.600.000	2.800.000
Bengkulu	1.500.000	1.605.000	1.730.000	1.888.741	2.040.000
Lampung	1.581.000	1.763.000	1.908.447	2.074.673	2.240.000
Bangka Belitung	2.100.000	2.341.500	2.534.673	2.755.445	2.976.000
Kepulauan Riau	1.954.000	2.178.000	2.358.454	2.563.000	2.770.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015-2019

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa upah minimum di tiap Provinsi Pulau Sumatera terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari rata-rata 1.783.735 Juta Rupiah pada tahun 2015 menjadi 2.541.600 Juta Rupiah pada tahun 2019. Kenaikan tingkat upah tersebut dapat menarik angkatan kerja yang hendak mencari kerja namun tidak memiliki keterampilan, atau berasal dari golongan menengah kebawah atau berpendidikan rendah untuk masuk ke sektor IKM agar memperoleh pekerjaan dan dapat menerima pendapatan yang layak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, 2016) menjelaskan mengenai penyerapan tenaga kerja dengan salah satu variabelnya yaitu upah Pulau Jawa pada tahun 2010-2014 menemukan adanya pengaruh signifikan upah minimum provinsi dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah mengalami kenaikan 1 persen akibatnya

penyerapan tenaga kerja akan meningkat menjadi 0.12 persen. Selain melakukan kebijakan upah minimum dan upaya meningkatkan PDRB, investasi dalam penyerapan tenaga kerja juga berperan penting karena modal atau investasi adalah suatu usaha agar masyarakatnya lebih sejahtera, dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat untuk jangka panjang (Mankiw, 2010). Sejahtera yang dimaksud antara lain pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Di Pulau Sumatera, Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan RI (DJPK) mengatakan bahwa investasi yang diberikan kepada kelompok lapangan usaha khususnya industri pengolahan mengalami kenaikan sepanjang tahun 2018-2019 dari 42.390.000 juta rupiah menjadi 47.668.000 Juta rupiah. Hal ini menandakan bahwa investasi yang meningkat akan menyebabkan lapangan kerja bertambah dan pengangguran akan berkurang. Akan tetapi pada kenyataannya Pulau Sumatera meski memiliki pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta investasi yang juga meningkat akan tetapi tingkat pengangguran di Pulau Sumatera tidak mengalami penurunan sepanjang tahun 2015-2019. Masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara makro akan tetapi peneliti memilih untuk menggunakan ketiga variabel makro yaitu PDRB menurut harga berlaku, upah minimum provinsi dan suku bunga investasi pada bank umum terhadap penyerapan tenaga kerja IKM di Pulau Sumatera.

1.2 Rumusan Masalah

Kemampuan IKM dalam menyerap tenaga kerja juga dapat mengindikasikan solusi dari masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan distribusi pendapatan. Kemampuan menyerap tenaga kerja yang relatif meningkat di sektor IKM akan menunjukkan bahwa masyarakat bersandar pada industri skala kecil dan menengah. Meskipun kemampuan IKM dalam menyerap tenaga kerja tidak lebih banyak dibandingkan industri besar, namun terdapat hal yang kontradiktif dimana ketika terjadi peningkatan infrastruktur serta investasi secara umum seharusnya terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja juga. Namun kenyataannya (Badan Pusat Statistik) tahun 2018 dan 2019 mencatat bahwa tenaga kerja pada IKM tercatat menurun, padahal sarana infrastruktur dan

investasi pada IKM cenderung meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah (IKM) di Pulau Sumatera, sehingga pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB Industri, dan Suku Bunga investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di pulau sumatera ?”

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh PDRB industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera?
2. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera?
3. Seberapa besar pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh PDRB industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera.
2. Mengetahui pengaruh Suku Bunga Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera.
3. Mengetahui pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah bahan referensi dan khazanah ilmu pengetahuan bagi penelitian – penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu khususnya tentang penyerapan tenaga kerja.

1.4.2. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan waktu yang akan datang serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera yaitu dapat digunakan untuk membuat kebijakan guna memperbaiki permasalahan tentang penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera dengan melihat dari sisi jumlah industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Hadi Sasana (2006), dihitung pada waktu tertentu, adanya pertambahan nilai didapat seluruh hasil perekonomian dalam suatu daerah tertentu di sebut dengan PDRB. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB ialah total tambahan nilai perolehan dari semua bentuk usaha di daerah tertentu. Berikut perhitungan PDRB dengan tiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

PDRB diartikan dalam pendekatan produksi ialah total tambahan nilai dari output yang diperoleh dalam periode tertentu dari semua satuan produksi. Umumnya dihitung dalam jangkauan satu tahun. Hal ini terkait pada sembilan kategori perekonomian tanpa terkecuali.

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB ialah total balas jasa yang diterima dari berbagai partisipasi oleh produksi didalam proses produksinya di periode tertentu yang umumnya terhitung satu tahun. Bentuk produksi yang diartikan ialah upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang belum dikurangkan dengan pajak penghasilan juga pajak langsung lainnya. Artian tersebut juga tergolong penyusutan juga pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah seluruh unit pada pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto yakni ekspor dikurangi impor.

2. Industri kecil dan Menengah

Industri kecil menurut Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah yang diterbitkan Disperindag Republik Indonesia (2002) yaitu, industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiahdan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar satu milyar rupiah atau kurang. Industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai nilai penjualan pertahun lebih besar dari satu milyar rupiah namun kurang dari 50 milyar rupiah.

Ciri - Ciri Industri Kecil Menengah (IKM) Industri Kecil dan Menengah tergolong batasan Usaha Kecil dan Menengah menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka kelompok Industri Kecil dan Menengah memiliki ciri–ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan baku lokal yang mudah diperoleh.
2. Cara memproduksinya tidak sulit dan dikuasai oleh masyarakat setempat.
3. Sebagian besar produknya dapat diserap oleh pasar lokal atau domestik.
4. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
5. Melibatkan masyarakat setempat.
6. Berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah.

3. Pengertian Industri

Pengertian Industri menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan menurut (I Made Sandi, 1985:148) Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin

tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Menurut (Moeliono 2008:534) industri kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri

- a. Kegunaan alam yang melimpah
- b. Jenis lingkungan alam yang tersebar di Indonesia sekarang dapat menimbulkan interaksi antar daerah
- c. Lokasi Indonesia yang strategis untuk pemasaran produk industri
- d. Jumlah penduduk yang cukup besar
- e. Adanya penurunan modal asing di Indonesia
- f. Kualitas sumber daya manusia yang kurang
- g. Tergantung dengan suasana sosial dan politik, dimana sering tidak mampu
- h. Modal terbatas
- i. Penyebaran penduduk yang tidak merata sekarang menyebabkan penyebaran hasil industri juga tidak merata.

Penggolongan sektor industri menurut Badan Pusat Statistik adalah dilakukan ke dalam empat golongan yang dilihat dari banyaknya pekerja yang bekerja pada industri tersebut, yaitu :

1. Industri besar, yaitu industri dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, yaitu industri dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, yaitu industri dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, yaitu industri dengan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

4. Pengertian Perusahaan

Menurut CST Kansil (2005 ; 67), perusahaan adalah suatu pengertian ekonomi yang banyak dipakai dalam hukum dagang. Secara umum, perusahaan termasuk kedalam ranah hukum perdata, dan secara khusus termasuk kedalam hukum dagang. Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 8

tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan ditentukan bahwa, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Maka dapat disimpulkan pengertian perusahaan adalah keseluruhan perbuatan ekonomi atau bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus yang diselenggarakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang berbentuk hukum atau bukan badan hukum yang tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan atau laba.

5. Tujuan Perusahaan

Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya, hanya saja cara untuk mencapai tujuannya yang berbeda-beda. Tujuan perusahaan menurut Abul Kadir (2010;7) adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan mengalami keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan, perusahaan tersebut akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan seperti perbankan, sehingga dapat memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang ada dan kepercayaan dari para supplier. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka manajer diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

6. Pengertian Produksi

Menurut Assauri (2008;7) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa untuk kegiatan yang mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja,

dan skill. Menurut Prishardoyo (2010;26) produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran. Pengertian proses produksi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan untuk menghasilkan suatu hasil berupa barang dan jasa. Aktivitas produksi sebagai suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi suatu produk yang dapat dijual. Menurut Assauri (2008;105), menyatakan bahwa pengertian “Proses produksi yaitu Sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana) yang ada”.

7. Pengertian Total Value Product

Nilai Produk Total (*Total Value Product*) merupakan total produk (output) yang telah dikalikan dengan harganya sehingga jika $TPP=y$ dan harganya konstan ($p=p^0$), maka :

$$TVP=p^0 \cdot TPP=p^0 \cdot y$$

Persamaan $p^0 y$ adalah penerimaan total yang diperoleh dari penjualan output y pada harga jual konstan, dan diistilahkan sebagai nilai produk total (TVP, *total value of product*). Jadi pada harga produk konstan, fungsi TVP memiliki bentuk yang sama dengan fungsi TPP dan yang mengalami perubahan hanya unit produksi pada aksis vertikal.

Pengertian dari produk total adalah besarnya keseluruhan output yang dihasilkan dengan menggunakan teknik-teknik produksi yang terbaik (Sukirno, 2002 : 195-197). Produksi marjinal atau marginal product labor (MPL) menyatakan tambahan produksi yang diakibatkan adanya penambahan satu tenaga kerja (L) yang digunakan dalam produksi (Sukirno, 2002 : 195). Jika pertambahan tenaga kerja

Diferensiasi parsial dari persamaan (5.34) sebagai respek terhadap n didapat hasil :

$$\frac{\partial \tilde{C}}{\partial r_1} = 0 = \sum_{j=1}^m \frac{\partial F}{\partial X_1^e} \frac{\partial X_1^e}{\partial r_1}$$

Substitusi dari pers 95.35) ke dalam pers (5.33) sehingga :

$$\frac{\partial \tilde{C}}{\partial r_1} = -\lambda(0) + X_1^e = X_1^e *$$

Yang telah Nampak, dan dari teorema amplop, didapat persamaan berikut

$$\frac{\partial \tilde{C}}{r_1} = \frac{\partial LC}{\partial r_1} = X_1^e = X_1$$

Yang dengan demikian akan menciptakan SL.

Dualitas dari posisi biaya produksi, fungsi biaya (variabel) langsungnya adalah :

$$c = r_1 x_1 + r_2 x_2$$

Yang kita kehendaki untuk meminimalkan tingkat output yang telah ditentukan, y , subjek terhaap fungsi produksi. Bendel input minimisasi biayanya akan dapat ditemukan dengan menyelesaikan soal minimisasi lagrangean sebagai berikut :

$$Lc = r_1 x_1 + r_2 x_2 + \lambda (y - 2x_1^{0,5} x_2^{0,25})$$

Nilai yang meminimalkan biaya dari x_1 dan x_2 diperoleh dengan menggunakan penyelesaian simultan dari persamaan:

$$\frac{\partial Lc}{\partial x_1} = r_1 - \lambda x_1^{-0,5} x_2^{0,25} = 0$$

$$\frac{\partial Lc}{\partial x_2} = r_2 - 0,5 \lambda x_1^{0,5} x_2^{-0,75} = 0$$

$$\frac{\partial Lc}{\partial \lambda} = y - 2x_1^{0,5} x_2^{0,25} = 0$$

Dari persamaan diatas dapat diperoleh alur ekspansi berikut:

$$x_2 = \frac{r_1 x_1}{2r_2}$$

Substitusi dari persamaan diatas ke dalam persamaan sebelumnya untuk x_2 memberikan persamaan permintaan kondisional untuk faktor pertama.

$$x_1^c = 0,5y^{1,33} r_1^{-0,33} r_2^{0,33}$$

Dengan menyelesaikan celah ekspansi untuk x_1 sebagai fungsi x_2 , r_1 , dan r_2 , serta dengan melakukan substitusi hasil tersebut ke dalam persamaan 6,80 maka diperoleh hasil persamaan permintaan kondisional untuk faktor 2,

$$x_1^c = 0,25y^{1,33}r_1^{0,67}r_2^{-0,67}$$

Fungsi biaya tak langsung diperoleh dengan melakukan substitusi terhadap persamaan permintaan faktor kondisional, ke dalam fungsi biaya langsung yang akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\tilde{c} = 0,75y^{1,33}r_1^{0,67}r_2^{-0,33}$$

Seperti yang telah dicatat sebelumnya, spesifikasi dari fungsi biaya tak langsung biasanya menjadi titik awal bagi derivasi yang menyangkut biaya. Penerapan SL untuk persamaan sebelumnya akan menghasilkan persamaan permintaan faktor yang kondisional. Juga perhatikan bahwa:

$$\frac{\partial \tilde{c}}{\partial y} = y^{0,33}r_1^{0,67}r_2^{0,33} = MC$$

Seperti yang seharusnya, merupakan invers dari persamaan penawaran produk apabila MC sama dengan p.

Dapat diketahui bahwa fungsi biaya tak langsung dapat diderivasi pada basis produksi. Pada umumnya fungsi produksi akan dapat diderivasi dari satu set persamaan permintaan faktor kondisional yang diperoleh dengan menerapkan SL terhadap fungsi biaya yang tak langsung. Variabel-variabel dalam seperangkat persamaan ini adalah y, x_1 , x_2 , r_1 dan r_2 , dengan demikian objek dari hitungan ini dalam mengeliminir r_1 dan r_2 dengan penyelesaian yang simultan dari persamaan permintaan faktornya kondisional untuk y sebagai derajat nol dalam harga faktornya, maka kita akan melukiskan $r = r_1/r_2$. Maka dari itu dengan menyederhanakan persamaan permintaan faktor sebelumnya terhadap persamaan:

$$x_1^c = 0,5y^{1,33}r_1^{0,-33}$$

Dan

$$x_1^c = 0,25y^{1,33}r_1^{-0,67}$$

Dengan melakukan pengkuadratan terhadap masing-masing sisi dari persamaan dan dengan melakukan perngkalian kembali suku yang ada dalam kedua persamaan tersebut maka kita akan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_1^{-0,67} = 0,25y^{2,67}(x_1^c)^{-2}$$

Dan

$$r^{0,67} = 4x_1^c y^{-1,33}$$

Dengan membuat persamaan terhadap persamaan sebelumnya untuk mengelimir r maka akan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$4x_1^c y^{-1,33} = 0,25y^{2,67}(x_1^c)^{-2}$$

Yang mana, berdasarkan dengan perangkaian suku dan dengan menghilangkan superskrip, c maka kita akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$y = 2x_1^{0,5} x_2^{0,25}$$

yang merupakan fungsi produksi yang digunakan di dalam masalah primalnya. Bahwa x_1^c dan x_2^c dapat melukiskan kuantitas faktor atau fungsi.

9. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Hadi Sasana (2006), dihitung pada waktu tertentu, adanya pertambahan nilai didapat seluruh hasil perekonomian dalam suatu daerah tertentu di sebut dengan PDRB. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB ialah total tambahan nilai perolehan dari semua bentuk usaha di daerah tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

Berikut perhitungan PDRB dengan tiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

PDRB diartikan dalam pendekatan produksi ialah total tambahan nilai dari output yang diperoleh dalam periode tertentu dari semua satuan produksi. Umumnya dihitung dalam jangkauan satu tahun. Hal ini terkait pada sembilan kategori perekonomian tanpa terkecuali.

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB ialah total balas jasa yang diterima dari berbagai partisipasi oleh produksi

didalam proses produksinya di periode tertentu yang umumnya terhitung satu tahun. Bentuk produksi yang diartikan ialah upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang belum dikurangkan dengan pajak penghasilan juga pajak langsung lainnya. Artian tersebut juga tergolong penyusutan juga pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah seluruh unit pada pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto yakni ekspor dikurangi impor.

10. Suku Bunga Investasi

Suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Investasi yang ditanamkan pada suatu negara atau daerah, ditentukan oleh beberapa faktor, yang antara lain: tingkat bunga, ekspektasi tingkat return, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat laba perusahaan, situasi politik, kemajuan teknologi dan kemudahan-kemudahan dari pemerintah (Kelana, 2000). Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor). Para investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal dari modal yang ditanamkan (*return of investment*), yaitu berupa persentase keuntungan neto (belum dikurangi dengan tingkat bunga yang dibayar) yang diterima lebih besar dari tingkat bunga. Seorang investor mempunyai dua pilihan di dalam menggunakan modal yang dimilikinya yaitu dengan meminjamkan atau membungakan uang tersebut (deposito), dan menggunakannya untuk investasi. Jika suku bunga investasi mengalami kenaikan, maka umumnya para pelaku bisnis akan menahan diri dalam melakukan investasi. Penurunan nilai investasi ini akan berdampak terhadap berkurangnya aktivitas usaha dari pelaku bisnis. Berkurangnya aktivitas usaha ini sekaligus juga akan berdampak terhadap berkurangnya penggunaan tenaga kerja. Besar kecilnya investasi yang dilakukan di sektor industri sebagai akibat perubahan suku bunga

akan menyebabkan perubahan pada aktivitas produksi dalam suatu industri dan pada akhirnya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di industri tersebut.

Menurut Sukirno (1997:107) Investasi adalah cara untuk dapat meningkatkan kekuatan menghasilkan barang dan jasa di bidang ekonomi yang dikeluarkan untuk menjadi modal. Menurut Todaro (2000), dampak positif yang besar maupun kecil oleh peniadaan banyak masalah atas biaya untuk produksi sebagai kenaikan peluang mendapatkan pekerjaan dapat ditetapkan dari bagaimana penukaran modal dengan pekerja. Jadi, investasi merupakan pengeluaran dengan bentuk bungunan, barang modal dengan beberapa jenis, berbagai barang inventaris peralatan untuk modal dan guna meningkatkan daya produksi output atau guna partisipasi pekerja yang bertambah. Jadi, akan berpengaruh kepada bertambahnya output yang dihasilkan dan dikonsumsi. Jika output perusahaan bertambah maka juga akan menambah input yaitu para pekerja.

Investasi terbagi dua yang diatur masing masing dalam UU yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Modal dalam negeri termasuk harta penduduk seperti semua barang atau jasa milik negara maupun swasta asing di wilayah negara, bertujuan dalam membantu dalam mendirikan suatu kegiatan tertentu. Selanjutnya yaitu penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada UU No 11 Tahun 1970 terkait tentang penanaman modal asing. Selain itu, investasi juga diberikan oleh pemerintah yang dapat dilihat dalam APBN. Perkembangan pengeluaran investasi terlihat dalam berbagai komponen APBN, sering dimaksudkan dengan arti lebih sempit sehingga disebut sebagai belanja modal. Menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 belanja modal merupakan pembelanjaan guna mempunyai aset tetap dan aset lainnya di satu jangka waktu akuntansi yang mempunyai kegunaan.

11. Upah Minimum Provinsi

Kebijakan upah minimum di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 yang isinya gaji dalam satu bulan yang minimum dibuat gubernur menjadi penjaga didalamnya termasuk tunjangan. Upah minimum terbagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi

(UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Upah minimum relatif bertambah di tahun selanjutnya. Kenaikan upah minimum provinsi sangat berdampak bagi perusahaan, karena perusahaan harus mengikuti peraturan upah minimum yang telah dibuat, namun upah pekerja untuk industri padat karya dan kecil menengah merupakan masalah karena pendapatan perusahaan yang harus benar benar diperhitungkan. Mengenai tujuan dari kebijakan upah minimum, banyak terdapat permasalahan karena dampaknya yang dapat meminimalkan tersedianya lapangan pekerjaan (Swope dalam Nadiaputri, 2015).

Menurut Maimum Sholeh (2007), upah minimum ini masih menjadi konflik karena menjadikan masyarakat terpenuhi kebutuhannya lebih banyak juga mencegah penyalahgunaan tenaga kerja terutama para pekerja *low skilled*. Tetapi, penetapan upah minimum akan membuat sulit mendapat pekerjaan karena perusahaan akan meminta lebih sedikit pekerja. Bahkan, tidak jelasnya target untuk penurunan masyarakat miskin dan rendahnya dampak terhadap pendapatan yang didistribusikan.

2.2 Penelitian Empiris

Disajikan beberapa penelitian terdahulu yang pernah di teliti dalam membahas terkait Penerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah, PDRB, Suku Bunga Investasi dan Upah Minimum Provinsi dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel 5. Penelitian Empiris

No.	Peneliti	Judul Jurnal	Pendekatan	Metode dan Variabel	Hasil
1.	University Of Cambridge (2010)	<i>Simulating Growth and Employment in the UK Economy</i>	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif	Metode analisis regresi data panel. Variabel: Pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja Industri manufaktur UKM Produktivitas Teknik Bisnis PDB Harga Konstan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan industri Inggris dipengaruhi oleh pengembangan UKM manufaktur yang ada. UKM juga mampu mendorong pertumbuhan nilai finansial (PDB) dan nilai strategis (pertumbuhan lapangan kerja, pengembangan modal intelektual, dan pengembangan kemampuan karyawan).
2.	Risma Handayani (2016)	Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif	Metode analisis regresi data panel. Variabel : Penyerapan Tenaga Kerja Jumlah unit usaha Upah minimum Tenaga Kerja	1. variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng. 2. Sedangkan pada upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng.
3.	Hajrah H (2017),	Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar.	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu <i>statistik deskriptif</i>	Metode analisis regresi data panel dengan model <i>pooled</i> . Variabel: Penyerapan Tenaga Kerja Jumlah unit usaha Jumlah Investasi Tenaga Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Kota Makassar adalah jumlah unit usaha, sedangkan variabel nilai output memiliki pengaruh yang paling

					kecil di antara variabel yang lain.
4.	Yohanes A.Dep M.M Taka Payong (2017)	Pengaruh jumlah unit usaha, nilai produksi dan upah minimum sektor industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Metode analisis regresi linier berganda dengan metode (<i>Ordinary Least Square</i>) Variabel : Penyerapan Tenaga Kerja Jumlah unit usaha Upah minimum Tenaga Kerja	1. variabel jumlah unit usaha dan variabel upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. 2. Sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja 3. Variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena adanya perubahan dari padat karya menjadi padat modal, karena dengan menggunakan alat mesin hasil produksinya akan semakin cepat dan hasil produksinya lebih banyak daripada tenaga manusia.
5.	Nunuk Nuswanto (2018)	Pengaruh Investasi, Nilai Produksi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Pati”	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif	Metode analisis regresi data panel Variabel: Nilai Investasi Nilai Produksi UnitUsaha Tenaga Kerja	1. Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai investasi, nilai produksi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati. 2. Variabel investasi, dan jumlah unit usaha berpengaruh positif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati. Ekspor tidak berpengaruh

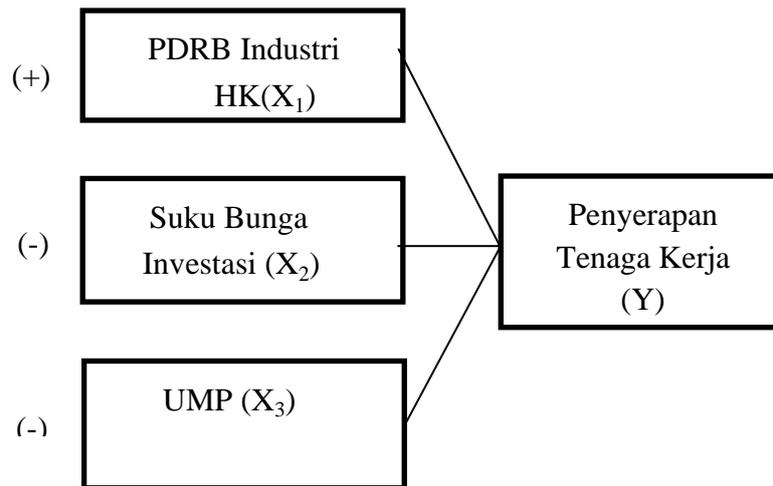
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini merupakan gabungan dari ide – ide penelitian terdahulu yang di kumpulkan dan di perbaharui baik dari segi lokasi penelitian, waktu penelitian, dan variabel – variabel independen yang digunakan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Upah minimum provinsi, investasi dan PDRB dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1998), pertumbuhan ekonomi meningkat akan selajan dengan meningkatnya perluasan kesempatan kerja dan penurunan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dijelaskan dari pertumbuhan PDRB, jika pertumbuhan ekonomi bertambah, akibatnya jumlah barang yang dihasilkan oleh para pekerja untuk semua faktor ekonomi akan meningkat pula sehingga akan memerlukan tenaga kerja lebih banyak.

Sedangkan investasi menurut Mankiw (2010), investasi merupakan modal untuk membantu menaikkan produksi dari penjualan atau bertujuan dalam menaikkan semangat memproduksi bagi pekerja akibatnya akan bertambah barang yang dihasilkan untuk masyarakat. Jika kegiatan memproduksi untuk output terjadi peningkatan pasti juga input yang diperlukan akan mengalami penambahan. Selain itu menurut Kementerian Keuangan (2018), diperlukan peran pemerintah untuk menciptakan kestabilan dalam perekonomian, salah satunya melalui pengeluaran pemerintah melalui pengalokasian pada perkembangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan perekonomian. Menurut Fan et al., (2000) pengeluaran pemerintah tidak hanya berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi secara tidak langsung untuk pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PDRB, Suku Bunga Investasi dan Upah Minimum Provinsi merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri kecil dan menengah dengan demikian, dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

1. Diduga PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera, *ceteris paribus*.
2. Diduga Suku Bunga Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera, *ceteris paribus*.
3. Diduga UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera, *ceteris paribus*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif inferensial yaitu untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera berdasarkan variabel PDRB, Suku Bunga Investasi Bank Umum, dan Upah Minimum Provinsi pada 7 Provinsi di Pulau Sumatera dengan menggunakan pengujian hipotesis dan analisis regresi sehingga dari hasil analisis tersebut dapat menarik kesimpulan atas penelitian ini.

3.2 Populasi dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Jumlah provinsi yang digunakan adalah sebanyak 7 provinsi karena data Industri Kecil dan Menengah yang tersedia secara lengkap dan utuh hanya ada di 7 provinsi tersebut yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung. Waktu penelitian tahun 2015 – 2019.

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan data deret waktu (*time series*) untuk tahun 2015 - 2019 dan data lintas individu (*cross section*) untuk 7 provinsi yang bersumber dari *website* Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang mencakup data PDRB, Suku Bunga Investasi Bank Umum dan Upah Minimum Provinsi pada tahun 2015 – 2019 yang diakumulasikan menjadi data panel. Penggunaan data panel dikarenakan keterbatasan data jumlah pekerja industri kecil dan menengah di tiap Provinsi dimana survei industri hanya dilakukan per 2 tahun sekali pengambilan sampel data, serta karakteristik dari

masing – masing Provinsi yang menjadi wilayah analisis.

Tabel 6. Jenis dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Periode	Satuan Ukuran	Sumber Data
Penyerapan Tenaga Kerja IKM	TK IKM	Tahunan	Ribu Jiwa	Badan Pusat Statistik
PDRB Industri Harga Konstan	PDRB	Tahunan	Juta Rupiah	Badan Pusat Statistik
Suku Bunga Investasi	SBI	Tahunan	Persen	Badan Pusat Statistik
Upah Minimum Provinsi Rill	UMP	Tahunan	Ribu Rupiah	Badan Pusat Statistik

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja IKM

Variabel ini menggunakan data jumlah tenaga kerja Industri Kecil dan Menengah. Jumlah tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang bekerja pada Industri kecil dan Menengah di 7 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang dinyatakan dalam satuan orang.

3.4.2 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB diartikan dalam pendekatan produksi ialah total tambahan nilai dari output yang diperoleh dalam periode tertentu dari semua satuan produksi. Umumnya dihitung dalam jangkauan satu tahun. Hal ini terkait pada sembilan kategori perekonomian tanpa terkecuali. Dalam penelitian ini PDRB diwakili oleh PDRB industri pengolahan dengan harga berlaku yang masih mencakup inflasi yang merupakan bagian dari sembilan kategori dalam perhitungan perekonomian. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan merupakan data sekunder dengan satuan Juta Rupiah periode tahunan dari tahun 2015-2019 di 7 Provinsi di Pulau Sumatera.

3.4.3 Suku Bunga Investasi

Suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Investasi yang ditanamkan pada suatu negara atau daerah, ditentukan oleh beberapa faktor, yang antara lain: tingkat bunga, ekspektasi tingkat return, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat laba perusahaan, situasi politik, kemajuan teknologi dan kemudahan-kemudahan dari pemerintah (Kelana, 2000). Data ini diperoleh dari Bank Indonesia dan merupakan data sekunder dengan satuan Juta Rupiah periode tahunan dari tahun 2015-2019 di Seluruh Indonesia.

3.4.4 Upah Minimum Provinsi

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya di suatu daerah pada suatu tahun tertentu. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan merupakan data sekunder dengan satuan Juta Rupiah periode tahunan dari tahun 2015-2019 di 7 Provinsi di Pulau Sumatera.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda menggunakan regresi data panel, dengan menggunakan aplikasi olah data yaitu *Eviews 9* sebagai alat analisis. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel maka digunakan analisis statistik yaitu Analisis Regresi Data Panel, Uji Spesifikasi Model, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel (*Panel Pooled Data*) adalah gabungan data *cross section* dan *time series* Gujarati & Poter, (2009). Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1i} + \beta_2 \text{Ln}X_{2i} + \beta_3 \text{Ln}X_{3i} + \varepsilon_i \dots \dots \dots i = 1, 2, 3, \dots, N$$

di mana N adalah banyaknya data observasi. Sedangkan persamaan model dengan *time series* sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t \dots \dots \dots t = 1, 2, 3, \dots, T$$

di mana T adalah banyaknya waktu.

Maka, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dalam bentuk *Linier* sebagai berikut :

$$TK\ IKM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{1it} + \beta_2 SBI_{2it} + \beta_3 UMP_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TK IKM_{it} : Tenaga Kerja IKM (dalam ribu jiwa)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

PDRB_{1it} : PDRB Industri Harga Konstan (dalam juta rupiah)

SBI_{2it} : Suku Bunga Investasi (dalam persen)

UMP_{3it} : Upah Minimum Provinsi (dalam ribu rupiah)

ε_{it} : *error term*

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain: pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effects least square dummy variabel (LSDV)*, dan pendekatan *random effect* (Widarjono, 2018).

3.5.1.1 Common Effect Model

Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* (Widarjono, 2018).

3.5.1.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan regresi data panel. Dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep (Widarjono, 2018).

3.5.1.3 Random Effect Model

Metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan v_{it} terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu e_{it} . Dalam hal ini variabel gangguan μ_i adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu (Widarjono, 2018).

3.5.2 Uji Spesifikasi Model

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk pemilihan model regresi data panel yang paling tepat, diantaranya :

3.5.2.1 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *common effect* :

$$H_0 : H_0 \text{ diterima} \quad (\text{Common Effect})$$

$$H_a : H_0 \text{ ditolak} \quad (\text{Fixed Effect})$$

- a. Jika, nilai Chi squares hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi squares (χ^2) maka model *common effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*.
- b. Jika, nilai Chi squares hitung (χ^2) lebih besar dari nilai kritis Chi squares (χ^2) maka model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect*.
- c. Jika, model yang terpilih adalah model *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu Uji Hausman untuk mengetahui apakah lebih baik memakai *fixed effect model* atau *random effect model*.

3.5.2.2 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *random effect*. Hipotesis dalam Uji Hausman sebagai berikut:

$$H_0 : H_0 \text{ diterima} \quad (\text{Random Effect})$$

$$H_a : H_0 \text{ ditolak} \quad (\text{Fixed Effect})$$

- a. Jika, nilai Chi squares hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi squares (χ^2) maka model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*.
- b. Jika, nilai Chi squares hitung (χ^2) lebih besar dari nilai kritis Chi squares (χ^2) maka model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *random effect*.

3.5.2.3 Uji Spesifikasi Model dengan Uji BG-LM Test

Uji Breusch Pagan – Lagrange Multiplier Test digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik digunakan daripada model *common effect*.

H_0 : H_0 diterima (*Common Effect*)

H_a : H_0 ditolak (*Random Effect*)

- a. Jika, nilai probabilitas Breusch Pagan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, jadi model yang tepat adalah *common effect* dibandingkan dengan model *random effect*.
- b. Jika, nilai probabilitas Breusch Pagan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, jadi model yang tepat adalah *random effect* dibandingkan dengan model *common effect*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai salah satu prasyarat analisis pada regresi untuk menilai hasil regresi yang ada merupakan hasil estimasi yang terbaik dan layak untuk dianalisis.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual hasil regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian untuk mengetahui normalitas data melalui Uji Jarque-Bera. Jika, residual terdistribusi normal maka nilai statistik Jarque-Bera akan sama dengan nol.

H_0 : Residu tersebar secara normal

H_a : Residu tersebar tidak normal.

- a. Jika nilai probabilitas ρ dari statistik Jarque-Bera besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari Jarque-Bera tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera mendekati nol (Widarjono, 2018).
- b. Jika nilai probabilitas ρ dari statistik Jarque-Bera kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera tidak sama dengan nol (Widarjono, 2018).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2018) uji heteroskedastisitas terkait dengan variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan atau heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah suatu model regresi mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak yaitu menggunakan metode *Glejser*, yaitu melakukan regresi nilai absolut dengan variabel independennya. Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika probabilitas $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ tidak signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung masalah heteroskedastisitas

3.5.3.3 Deteksi Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2018) indikasi awal terjadi masalah multikolinieritas adalah apabila model regresi mempunyai *standard error* yang besar dan nilai statistik *t* yang rendah. Asumsi klasik menyatakan tidak ada hubungan *exact collinearity* antara variabel independen. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu), yang mengakibatkan koefisien korelasi yang didapat menjadi akurat. Untuk mengetahui adanya Autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria :

- a. Jika DW terletak antara du dan $(4-dL)$ atau $du < DW < (4-dL)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai $DW > dL$ atau $DW > (4-dL)$, maka terdapat autokorelasi.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0), keputusan tersebut diperoleh dari data. Hal yang penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi (Widarjono, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Produk Domestik Regional Bruto
 - $H_0 : \beta_1 \geq 0$, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.
 - $H_a : \beta_1 < 0$, PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.
- b. Investasi
 - $H_0 : \beta_2 \leq 0$, Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.
 - $H_a : \beta_2 > 0$, Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.
- c. Upah Minimum Provinsi
 - $H_0 : \beta_3 \leq 0$, UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.
 - $H_a : \beta_3 > 0$, UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.

Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :

Jika, nilai $t_0 >$ nilai t_α maka H_0 ditolak atau menerima H_α . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.

Jika, nilai $t_0 <$ nilai t_α maka H_0 diterima atau menolak H_α . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.

3.5.4.2 Uji F

Uji F merupakan uji signifikansi model dengan melakukan uji hipotesis secara bersama koefisien regresi (Widarjono, 2018). Formulasi uji statistik F dinyatakan sebagai berikut :

$$F = [R^2/(k - 1)] / [(1 - R^2)/(n - k)]$$

$$TK\ IKM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{1it} + \beta_2 BI_{2it} + \beta_3 UMP_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah Variabel Independen

N : Jumlah Sampel

Untuk mencari F hitung sesuai dengan rumus diatas dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :

- d. Jika, nilai $F_0 >$ nilai F_α maka H_0 ditolak atau menerima H_α . Artinya secara bersama – sama variabel independen berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.
- e. Jika, nilai $F_0 <$ nilai F_α maka H_0 diterima atau menolak H_α . Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Pulau Sumatera.

3.5.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam regresi berganda untuk mengukur besaran proporsi dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi atau *R – Square* terletak antara 0 dan 1. Kriteria model yang baik adalah jika nilai R^2 mendekati satu karena semakin mampu menjelaskan data aktualnya dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Koefisien determinasi tidak pernah menurun dan semakin besar jika variabel independen terus ditambah ke dalam model regresi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera pada tahun 2015 – 2019, artinya PDRB dapat membuktikan keterkaitannya terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Pulau Sumatera.
2. Suku bunga investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera pada tahun 2015 – 2019, artinya yaitu jika terjadi kenaikan terhadap suku bunga investasi maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Pulau Sumatera akan mengalami penurunan.
3. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Pulau Sumatera pada tahun 2015 – 2019, artinya yaitu jika terjadi kenaikan terhadap Upah Minimum Provinsi maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Pulau Sumatera juga akan mengalami kenaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah, maka diharapkan adanya peningkatan usaha baik itu sektor formal maupun informal guna memperluas lapangan pekerjaan yang ada.

Jika lapangan pekerjaan diperbanyak maka output yang dihasilkan oleh suatu daerah juga semakin bertambah dan tenaga kerja yang terserap semakin bertambah.

2. Suku bunga investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah, sehingga diharapkan adanya bimbingan teknis, pelatihan, dan sosialisasi oleh dinas perindustrian atau perbankan kepada masyarakat mengenai pentingnya peningkatan investasi untuk dapat mendukung berkembangnya IKM di setiap daerah.
3. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah, sehingga diharapkan adanya kebijakan menaikkan upah yang juga memperhatikan tingkat inflasi di setiap wilayahnya agar para tenaga kerja dan pemilik faktor produksi mendapatkan hasil serta keuntungan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- A Amalia, (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara
- Afrida, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anggoro, Moch. Heru dan Soesatyo, Yoyok. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya*. Vol.3, No.3.
- A.Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ananta, A.(1990). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Demografi FE UI.
- Ariani, Andi Neno. (2013). *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang tahun 2001-2011*. Universitas Hasanuddin.
- Arsyad, Licolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan edisi Kelima*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.18>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Lampung 2017*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Lampung 2018*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Lampung 2019*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Aceh* . Aceh : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Sumatra Utara*. Sumatra Utara : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Sumatra Barat*. Sumatra Barat : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Riau*. Riau : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Jambi*. Jambi : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Sumatra Selatan*. Sumatra Selatan : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Bengkulu*. Bengkulu : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Bangka Belitung*. Bangka Belitung : Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Industri Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Riau*. Kepulauan Riau : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau.
- Beattie R Bruce dan Taylor Robert C, (1985). *Ekonomi Produksi Indonesian Edition*, Cetakan Pertama 2021. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bellante, Don and Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, LPFE UI, Jakarta.
- Buchari Imam, (2016). Pengaruh Upah minimum, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatra tahun 2012-2015.
- Boffy, Erne. 2019. *The Short Run Effect of the Minimum Wage on Employment and Labour Market Participation: Evidence from an Individual-Level Panel*. IZA Institute of Labour Economic.
- Cahyadi, Citraesmi Diah Luh. (2018). *Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar*. November, 313–318.
<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/499>
- Cahyadi Citraesmi Diah Luh, (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar.
- Case, Karl E dan Ray. C Fair. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi (Terjemahan)*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Depnakertrans. (2004). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. Jakarta : Depnakertrans.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Gianie. (2009). *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah*. Tesis. Fakultas Ekonomi: Uninvestitas Indonesia. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*, Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Handayani, Risma. (2016). *Pengaruh Jumlah unit usaha dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri Kecil dan menengah di kabupaten Bantaeng tahun 2001-2015*. Fakultas Ilmu Ekonomi: Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- H, Hajrah. (2017). *Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Heatubun, A.B. (2008). *Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Tesis Magister.
- Hapsari, Pradya Paramita, dkk. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. Fakultas Ilmu Administrasi: Universitas Brawijaya.
- <https://www.bps.go.id/>
- Jonaidi Arius, (2012), Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, *Junal Kajian Ekonomi*, Vol.1
- Karib, Abdul. (2012). *Analisis Pengaruh Produksi, investasi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Sumatera Barat*. Fakultas Ekonomi: Universitas Andalas. Padang.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2012). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010-2011*. Publikasi Jakarta: Kementerian Negara KUKM.

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2012). *Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010-2011*. Publikasi Jakarta: Kementerian Negara KUKM, Jakarta.
- Krisnarini, Dwi, dkk. (2008). *Analisis Upah dan Kesejahteraan Pekerja Industri Kecil Menengah Pakaian Jeans XYZ di Pondok Aren, Tangerang*. Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Haryo. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi. Vol.7. No.1
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Latipah Siti Nur¹, Inggit Kunto², (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015.
- Lestiyasari, Devi. (2011). *Hubungan Upah Minimum Provinsi Dengan Jumlah Tenaga Kerja Formal di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi. Surabaya.
- Mankiw, N. Geogory. (2004). *Teori Makro Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mahardika, Nindy Gusti. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mahendra, Adya Dwi. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas*. Universitas Diponegoro.
- Nachrowi, D Nachrowi. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Media Universitas Gajah Mada.
- Nuswantoro, Nunuk. (2011). *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati*. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Partomo, T. Dan A. Soejodono. (2004) *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia.

- Payong, Yohanes. (2017). *Pengaruh jumlah unit usaha, nilai produksi dan upah minimum sektor industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Panca, Erni. (2017). *Effect of Economic Growth on Income Inequality, Labour Absorbtion, and Welfare*. Economic Journal of Emerging Market.
- Rinaldi. (2005). *Analisis Permintaan Tanaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Sumatera Utara*. Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Rizqi, Febryana. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi ke Empatbelas. Erlangga. Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta.
- Saputra, (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2011.
- Sholeh, Maimun. (2007). “*Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4. No. 1.
- Setiawan, Achma Hendra. (2010). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro.
- Sholeh, Maimun. (2007). *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya d Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- Simanjuntak, Payaman J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sitanggang, Ignatia Rohana dan Nachrowi, Djalal Nachrowil. (2004). *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi pada 9 sektor Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia.
- Sukirno Sadono, (1999). *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono.(2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Salemba Empat.

- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarsono. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno,Sadono. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Suparmoko dan Irawan. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yoyakarta : BPF
- Suparno, S. (2015). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Syed, Anwar Ali Shah G, dkk. (2012). *Impact Analiysis of SMEs Sector in Economic Development Pakistan: A case of Sindh*. Journal of Asian Business Strategy.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, P Michael.(1998). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tulus TH Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Widarjono,Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zamrowi, M.Taufik. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang). Tesis Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020.